

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru pada tanggal 20 Januari 2014 dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tentang keterampilan berbicara menurut guru tersebut ternyata belum mencapai hasil sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 63% dan baru mencapai 58% pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menurut sumber yang didapat dalam pembelajaran di kelas bahwa siswa sangat beragam karakternya yaitu ada yang diam saja ketika harus menanggapi persoalan faktual yang ada dan siswa masih nampak malu – malu ketika diminta berbicara di depan kelas, padahal guru berharap siswanya berani berbicara dalam menanggapi persoalan yang ada terutama berani berbicara dihadapan teman – teman. Bertolak dari kenyataan tersebut di atas maka peneliti berpendapat bahwa siswa kelas V SDN Kebarosan belum begitu berani untuk berbicara di depan kelas dan belum terampil dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung.

Sehingga peneliti beranggapan jika permasalahan ini terus menerus didiamkan akan sangat fatal akibatnya bagi siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan peneliti akan mencoba menambah proses pembelajaran di kelas, siswa berani berbicara pada materi mengomentari persoalan dengan menggunakan model NHT dengan melalui model NHT diharapkan adanya suatu proses perolehan bagi siswa dan lebih termotivasi dalam belajar dengan tujuan untuk mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Keberanian dengan keterampilan berbicara di sekolah dasar mempunyai fungsi yang sangat penting terutama pada siswa kelas tinggi yakni memberikan sebuah dasar bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang yang selanjutnya, Siswa dituntut agar dapat aktif dan berani berbicara dihadapan para teman – temannya dan dapat mengomentari serta

mengungkapkan pendapat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru dalam hal ini selalu memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya. Sunendar (2002:241) mengatakan bahwa :

keterampilan berbicara mendapatkan tempat utama dalam memberikan dan menerima sebuah informasi serta dapat memajukan hidup dalam peradaban dunia yang modern. Kemampuan setiap individual untuk dapat mengekspresikan gagasan dengan sedemikian rupa, sehingga orang lain pun mau mendengarkan dan memahaminya, sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap kehidupan masyarakat dan kehidupan individual.

Dari kutipan tersebut di atas maka dalam hal keterampilan berbicara bagi siswa merupakan hal yang sangat mendasar, yang artinya agar siswa lebih cepat tanggap terhadap informasi dan dapat mengekspresikannya. Susunan dengan tingkatan usia siswa SD kelas V. Sehingga dapat di dengar dan dipahami oleh teman sekelasnya.

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, peneliti berharap guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan materi yang akan di bahas, seperti peneliti ungkapkan sebelumnya. Bahwa model yang tepat digunakan pada materi mengomentari persoalan faktual yaitu model NHT dengan maksud agar siswa terampil berbicara.

(Sunendar,D : 2008 : 240) bahwa : Keterampilan berbicara adalah sebagai salah satu keterampilan lisan yang bersifat reseptif harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar agar dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan. Menurut aliran komunikatif dan pragmatif keterampilan menyimak mempunyai hubungan yang sangat erat. Interaksi lisan pun ditandai dengan rutinitas informasi. Keterampilan berbicara memberikan syarat bahwa adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat, betapapun kecilnya memiliki sebuah struktur dasar yang saling berkaitan sehingga dapat memberikan sebuah makna.

Sedangkan yang dimaksud dengan model NHT adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto: 2012:97) . Dengan melalui model ini siswa dibentuk dalam sebuah

kelompok - kelompok kecil, yang harus mendapatkan perhatian adalah para siswa dapat berperan aktif dalam setiap forum diskusi tersebut. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam diskusi dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu diperhatikan pula masalah peranan guru sebagai pengajar sangat penting.

Uraian Latar belakang tersebut di atas, dengan menggunakan model NHT peneliti akan mencoba melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Materi Mengomentari Persoalan Faktual Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Kebarosan”. Karena dalam penelitian yang sebelumnya sudah menggunakan model NHT dan pada aspek keterampilan yang berbeda hasilnya ternyata berhasil (Devi : 2012).

B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Dari latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara di kelas V SDN Kebarosan Kec. Kramatwatu Kab. Serang-Banten tidak sesuai dengan apa yang di harapan.
2. Banyak siswa yang belum begitu berani untuk berbicara dan belum terampil dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung.
3. Guru tidak menggunakan model atau strategi dalam keterampilan berbicara yang menarik.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan model NHT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam mengomentari persoalan faktual pembelajaran bahasa

Indonesia siswa kelas V SDN Kebarosan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang ?

2. Bagaimana hasil penerapan model NHT untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa pada aspek berbicara siswa Kelas V SDN Kebarosan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran berbicara, secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran penerapan model NHT untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Kebarosan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.
2. Mengetahui hasil penerapan Model NHT dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V SDN Kebarosan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model NHT sebagai berikut :

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang dipelajari dan meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Bagi Guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, dapat menjadikan alternatif pemecahan masalah yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang lainnya.
3. Bagi peneliti (mahasiswa), Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan Model pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya model NHT untuk meningkatkan kemampuan berbicara, dapat memberikan wawasan pengetahuan dan mengetahui penggunaan model

NHT untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara di depan kelas. Menjadikan motivasi diadakannya penelitian lain yang sejenis dan lebih berkualitas dan lebih luas pemaparannya.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II BERBICARA DALAM MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL DENGAN MODEL NHT

terdiri dari:

Kajian Teori, Kajian Hasil Penelitian, Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan.

BAB III METODOLOGI terdiri dari:

Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari:

Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Analisis Data, Jawaban Hasil Hipotesis Tindakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN terdiri dari:

Simpulan dan Saran.